

Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Tsamrotin Nafi'ah¹

Dian Hikmayana²

Risma Dwi Arisona³

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

Ikanurfitri22@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan dimana guru dan peserta didik saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tetapi faktanya, kegiatan belajar mengajar di MI Plus Bunga Bangsa masih belum maksimal. Aktivitas belajar siswa masih kurang terlihat dan siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *card sort* berbasis *wordwall* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai **74,07%** dan pada siklus II meningkat menjadi **92,59%**. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar **70,38%** dan pada siklus II meningkat menjadi **92,59%**. Hasil tersebut meningkat daripada hasil saat pra siklus yang hanya mencapai **44,44 %**.

Kata kunci: *Card Sort* berbasis *wordwall*, Aktivitas belajar, Hasil belajar dan Tajwid.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah adalah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, dimana peranan guru adalah menerangkan secara aktif dan siswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat.¹ Padahal pada era ini, telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang mengharuskan siswa untuk aktif dengan pendekatan saintifik. Siswa dituntut untuk bisa mengobservasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh dan yang mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran. Mereka dituntut untuk berpikir ilmiah.² Sehingga guru harus terus belajar untuk menjadi kreatif dan inspiratif.³

Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari dua aspek yaitu umum dan agama. Salah satu mata pelajaran yang berbasis agama adalah tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang langsung berhubungan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki karakteristik sendiri. Dengan memahami ilmu tajwid dengan benar, seorang *qari'* akan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menghantarkannya kepada pembacaan Al-Qur'an secara benar atau tartil.⁴

Pentingnya mempelajari tajwid sejak dini adalah agar siswa dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an, baik membunyikan huruf, tempat yang tepat untuk berhenti, sebab-sebab dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.⁵ Di MI Plus Bunga Bangsa materi tajwid diajarkan mulai kelas 3 yaitu mulai dari hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Meskipun telah mempelajari tajwid dari kelas 3, siswa kelas IV B MI Plus Bunga Bangsa sebagian lebih masih belum menguasai materi tajwid dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS) I tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data hasil UAS masih banyak siswa yang nilai tajwidnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran tajwid di MI Plus Bunga Bangsa adalah 72. Dapat dilihat bahwa hanya 44,44 % atau 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran tajwid dan 55,56 % atau 15 siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan 27 siswa. Terlihat jelas bahwa nilai hasil UAS siswa yang tidak tuntas lebih besar daripada siswa yang tuntas.

Selanjutnya, menurut Bapak Muchlison Saifulloh, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Tajwid di kelas IV B pada semester I, rendahnya capaian hasil belajar siswa ini dikarenakan beberapa hal berikut ini, yaitu: rendahnya pemahaman siswa mengenai materi tajwid; kurangnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; siswa banyak yang belajar ketika waktu ujian tiba.⁶

Selain itu, hasil observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 18 November 2020 di kelas IV B pada saat mata pelajaran tajwid terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu: 1) Banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti bercanda dan berbicara dengan temannya; 2) Siswa kurang terlibat dalam aktivitas belajar seperti siswa melakukan *game* untuk memperdalam materi, siswa maju ke depan menjelaskan materi dan lain-lain; 3) Guru masih menggunakan cara-cara yang lama dalam mengajar sehingga siswa bersifat pasif; 4) Siswa hanya mengingat hukum bacaan yang diajarkan tetapi tidak dapat memahami maksud dan contoh dari hukum bacaan tersebut.⁷

Kondisi siswa seperti disebutkan di atas, menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk belajar tajwid. Dengan adanya permasalahan-permasalahan itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B MI Plus Bunga Bangsa. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran tajwid model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor-faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi

¹ Zainuddin Hanafi, Halid., La Adu., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 212.

² Widya Arwita Djulia, Ely., Hasruddin., *Evaluasi Pembelajaran Biologi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 40.

³ M. Syukur Salman, *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 5.

⁴ Sun Choirul Ummah Marzuki., *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 41.

⁵ Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 52.

⁶ Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Tajwid, MI Plus Bunga Bangsa, Muchlison Saifulloh, S.Pd.I, 18 November 2020.

⁷ Observasi Di MI Plus Bunga Bangsa, Tanggal 18 November 2020.

oleh sifat dari materi-materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁸ Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan model *card sort* dalam mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B MI Plus Bunga Bangsa.

Model *card sort* adalah model pembelajaran kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulang sebuah informasi.⁹ Kita dapat ketahui sejak maret tahun 2020 terjadi pandemi virus covid-19 yang mengakibatkan segala aktivitas di luar rumah dibatasi. Begitu juga aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti menggunakan model *card sort* yang dimana dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *online*. Model *card sort* ini dapat diaplikasikan dengan *game wordwall*. *Game wordwall* menjadi salah satu bentuk permainan yang dapat dibuat oleh pengajar pada masa pandemi, khususnya ketika melatih para peserta didik untuk menguasai contoh-contoh hukum bacaan dalam tajwid.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Merta dan Putra Herry Widhi Andika yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan *Card Sort* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang pada Pembelajaran PJOK pada tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* ini mendapat respon sangat positif dari siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Singaraja.¹⁰

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Muncarno, FKIP Universitas Lampung, dengan judul: Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* permainan *card sort* pada pembelajaran matematika di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dalam ketuntasan belajar siswa yang mencapai 75%, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59,80% dan meningkat 18,59% sehingga pada siklus II menjadi 78,39%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,52 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 78,71 dengan peningkatan sebesar 9,19.¹¹ Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Muncarno yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *card sort*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Muncarno menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan muatan lokal tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo, SD 1 Payaman Mejobo Kudus dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tentang KPK dengan Model Pembelajaran *Card Sort* Berbantu Media Kartu Bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *card sort* berbantu media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran *card sort* berbantu media kartu bilangan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 4 pada siklus I mencapai 73 dan siklus II menjadi 77. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12 pada kondisi awal sampai dengan kondisi akhir penelitian, aktivitas belajar kondisi awal mencapai 65 dan kondisi akhir menjadi 77. Jika di uraikan terjadi peningkatan pada kondisi awal dengan kondisi akhir yaitu hasil belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata siswa meningkat 16 poin dari kondisi awal 65, kondisi akhir mencapai 81, nilai tertinggi meningkat 20 poin perolehan pada dari kondisi awal 80, kondisi akhir mencapai

⁸ Kholifah, Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa (Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe, 2018), 88.

⁹ Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Putri Cipta Media, 2012), 97.

¹⁰ Putra Herry Widhi Merta, I Wayan., "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan *Card Sort* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang pada Pembelajaran PJOK" 7, no. 1 (2021): 203–4.

¹¹ Muncarno Muncarno, "Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan," AKSIOMA Journal of Mathematics Education 4, no. 2 (2015): 66–70.

nilai tertinggi 100 dan nilai terendah tetap perolehan pada dari kondisi akhir 60 maupun kondisi akhir 60.¹² Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Sutopo yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *card sort*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Sutopo menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan muatan lokal tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Resti Tri Astuti, UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T0) yaitu 62,3 dengan ketuntasan klasikal 33,33%, siklus I (T1) yaitu 64,46 dengan ketuntasan klasikal 57,14%, siklus II (T2) yaitu 73,83 dengan ketuntasan klasikal 73,33% dan pada siklus III (T3) yaitu 79,82% dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.¹³ Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti Resti Tri Astuti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *card sort*. Sedangkan perbedaannya yaitu Resti Tri Astuti menggunakan variabel aktivitas belajar saja dengan mata pelajaran kimia sedangkan peneliti menggunakan variabel aktivitas dan hasil belajar dengan muatan lokal tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Rustiati Syari, Guru SMP Negeri 10 Tasikmalaya, dengan judul: Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Segitiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan peningkatan rata-rata nilai dari 57,50 pada pra tindakan menjadi 80,66 pada siklus 1 atau meningkat menjadi 23,16. Hasil belajar ini juga meningkat pada siklus 2 yaitu dengan peningkatan rata-rata menjadi 87,43 atau meningkat 6,77.¹⁴ Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti Ai Rustiati Syari yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *card sort*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Ai Rustiati Syari menggunakan variabel hasil belajar saja dengan mata pelajaran matematika sedangkan peneliti menggunakan variabel aktivitas dan hasil belajar dengan muatan lokal tajwid.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Plus Bunga Bangsa tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 27 orang siswa, Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian, dimana satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁵

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan model *card sort* berbasis *wordwall*, ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran yaitu Banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti bercanda dan berbicara dengan temannya, siswa kurang terlibat dalam aktivitas belajar seperti siswa melakukan game untuk memperdalam materi, siswa maju ke depan menjelaskan materi, guru masih menggunakan cara-cara

¹² Sutopo Sutopo, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tentang KPK Dengan Model Pembelajaran Card Sort Berbantu Media Kartu Bilangan," ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 2, no. 2 (2019): 95–97.

¹³ Resti Astuti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X," Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia 1, no. 2 (2018): 54–58.

¹⁴ Ai Rustiati Syari, "Penggunaan Metode Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Segitiga" 6, no. 2 (2019): 87–91.

¹⁵ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), 44–45.

yang lama dalam mengajar sehingga siswa bersifat pasif serta siswa hanya mengingat hukum bacaan yang diajarkan tetapi tidak dapat memahami maksud dan contoh dari hukum bacaan tersebut.

Setelah Ujian Akhir Semester, dapat diperoleh hasil belajar siswa pada mapel tajwid yang dapat dikatakan kurang maksimal. Berdasarkan data hasil UAS terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilai tajwidnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran tajwid di MI Plus Bunga Bangsa adalah 72. Dapat dilihat bahwa hanya 44,44 % atau 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran tajwid dan 55,56 % atau 15 siswa yang tidak tuntas dari keseluruhan 27 siswa. Terlihat jelas bahwa nilai hasil UAS siswa yang tidak tuntas lebih besar daripada siswa yang tuntas.

Berdasarkan data hasil UAS tersebut perlu diadakannya penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* berbasis *wordwall* dengan tujuan untuk memperbaiki dan mencapai hasil yang maksimal dan diharapkan. Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun rincian proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* berbasis *wordwall* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	20	74,07 %	25	92,59 %
Kurang	7	25,93 %	2	7,41 %
Jumlah	27	100 %	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan kategori baik sebesar 74,07 % atau sebanyak 20 siswa dan yang mendapatkan kategori kurang sebesar 25,93 % atau sebanyak 7 siswa. Kemudian pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I yaitu yang mendapatkan kategori baik sebesar 92,59 % atau sebanyak 25 siswa dan yang mendapatkan kategori kurang sebesar 7,41 % atau sebanyak 2 siswa. Dengan begitu, siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar dengan sangat baik pada setiap siklusnya. Dari keseluruhan hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 2 Diagram aktivitas belajar siswa

Minat Siswa dalam Pembelajaran

Minat merupakan sebuah rasa keterikatan dan rasa suka yang lebih terhadap suatu hal. Seorang siswa yang menaruh minat yang lebih terhadap suatu mata pelajaran tertentu maka dia akan berusaha untuk memusatkan perhatiannya dengan baik. Siswa lebih menyenangi jika dalam pembelajaran terdapat sebuah game untuk mempermudah mereka dalam memahami materi. Pada mata pelajaran tajwid ini, peneliti menggunakan model *card sort* berbasis *wordwall* sehingga minat

siswa dalam pembelajaran timbul dan mereka akan giat dalam belajar sehingga mendapat hasil yang diinginkan.

Ingatan Siswa dalam Memahami Materi

Ingatan dalam aktivitas belajar adalah kemampuan dalam menerima dan menyimpan kesan-kesan belajar. Dikarenakan siswa mendapat materi dari video sehingga siswa ketika mengerjakan kuis yang diajukan oleh peneliti mereka dapat mengerjakan dengan benar dan baik. Dari ingatan siswa yang kuat tersebut sehingga mengakibatkan siswa dapat mengerjakan kuis dengan benar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Motivasi dari Orang Tua

Hasil penelitian mengenai aktivitas belajar ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muncarno, FKIP Universitas Lampung, dengan judul: Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan. Penelitian tersebut menyatakan penerapan model pembelajaran *active learning* permainan *card sort* pada pembelajaran matematika di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dalam ketuntasan belajar siswa yang mencapai 75%, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 59,80% dan meningkat 18,59% sehingga pada siklus II menjadi 78,39%.¹⁶

Penerapan Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall*

Tabel 2 Perbandingan hasil belajar siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	19	70,38 %	25	92,59 %
Tidak Tuntas	8	29,62 %	2	7,41 %
Jumlah	27	100 %	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 70,38 % atau sebanyak 19 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 29,62 % atau sebanyak 8 siswa. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I yaitu yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 92,59 % atau sebanyak 25 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 7,41 % atau sebanyak 2 siswa. Dengan begitu, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik pada setiap siklusnya. Dari keseluruhan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 3 Diagram hasil belajar siswa

¹⁶ Muncarno, "Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan," 66–70.

Berdasarkan data di atas, model *card sort* berbasis *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B MI Plus Bunga Bangsa tahun ajaran 2020/2021. Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa setiap siklusnya adalah:

Kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan dalam berpikir, kemampuan dalam beradaptasi dalam lingkungan dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa yang memiliki kecerdasan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, karena adanya kecerdasan dan kemauan dalam belajar sungguh-sungguh siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang baik setiap siklusnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatiannya pada suatu situasi belajar. Konsentrasi merupakan memusatkan perhatian belajar dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar. Karena siswa kelas IV B dalam mempelajari materi tajwid konsentrasi dengan baik sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang baik setiap siklusnya. Siswa jika dapat berkonsentrasi ketika mendapatkan materi dia dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik.

Media untuk mengerjakan soal

Hasil penelitian mengenai hasil belajar ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syifa Salamah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul: Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin. Hasil penelitian dari kegiatan pretest yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 58,8%. Pada proses penerapan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat diterapkan dengan baik dan diperoleh hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I 80%. Kemudian berlanjut pada siklus II dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% .¹⁷

SIMPULAN

Penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* pada mata pelajaran tajwid mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan kategori baik sebesar 74,07 % atau sebanyak 20 siswa dan yang mendapatkan kategori kurang sebesar 25,93 % atau sebanyak 7 siswa. Kemudian pada siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I yaitu yang mendapatkan kategori baik sebesar 92,59 % atau sebanyak 25 siswa dan yang mendapatkan kategori kurang sebesar 7,41 % atau sebanyak 2 siswa.

Penerapan model *card sort* berbasis *wordwall* pada mata pelajaran tajwid mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 70,38 % atau sebanyak 19 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 29,62 % atau sebanyak 8 siswa. Kemudian pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I yaitu yang mendapatkan kategori tuntas sebesar 92,59 % atau sebanyak 25 siswa dan yang mendapatkan kategori tidak tuntas sebesar 7,41 % atau sebanyak 2 siswa.

¹⁷ Salamah, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin.", 140-144.

**AFTAR PUSTAKA**

- Aidah, Siti Nur. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aqib, Zainal., M. Chotibuddin. *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Astuti, Resti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X." *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 1, no. 2 (2018).
- Djulia, Ely., Hasruddin., Widya Arwita. *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hanafi, Halid., La Adu., Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi, 2018.
- Kholifah. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe, 2018.
- Marzuki., Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Merta, I Wayan., Putra Herry Widhi. "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dengan Card Sort Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melayang Pada Pembelajaran PJOK" 7, no. 1 (2021).
- Muncarno, Muncarno. "Penerapan Model Active Learning Permainan Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan." *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2015).
- Salamah, Syifa. "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 2 (2019).
- Salman, M. Syukur. *Menjadi Guru Yang Dicintai Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sutopo, Sutopo. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tentang KPK Dengan Model Pembelajaran Card Sort Berbantu Media Kartu Bilangan." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019).
- Syari, AI Rustiati. "Penggunaan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga" 6, no. 2 (2019).
- Wibowo, Hari. *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Putri Cipta Media, 2012.